

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Elsi Maryani ¹, Zul Azhar ², Isra Yeni³

^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Korespondensi: elsimaryani@gmail.com , zulazhar@fe.unp.ac.id

Info Artikel

Diterima:

22 Mei 2023

Disetujui:

29 Juni 2023

Terbit daring:

01 Juni 2023

DOI: -

Sitasi:

Maryani, E, Azhar, Z, & Yeni, I (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, 5(2).

Abstract

This study aims to analyze the influence of the budget deficit, and inflation on Indonesia's foreign debt and analyze the influence of inflation, foreign direct investment and foreign debt on economic growth in Indonesia. This research is classified into descriptive and inductive research. Using annual time series data from 1986-2020. The analytical model used in this study uses a multiple linear equation analysis model using the Ordinary Least Square (OLS) method and simultaneous equation analysis using the Indirect Least Square (ILS) method. The results show that there is a positive and significant effect of the budget deficit variable and there is a negative and significant influence of the inflation variable on Indonesia's foreign debt for the period 1986-2020, and there is a negative and significant influence of the inflation and foreign debt variable on economic growth in Indonesia, while the variable Foreign direct investment has a positive and insignificant effect on economic growth in Indonesia for the period 1986-2020. Based on the results of this study, it is recommended that the government make policies that can reduce the level of foreign debt and the government must carry out new strategies to increase economic growth.

Keywords: Foreign debt, Economic growth, Budget deficit, Inflation, Foreign direct investment

Abstrak

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini ialah untuk melakukan analisa sejauhmana pengaruh Defisit anggaran, dan inflasi terhadap utang luar negeri Indonesia dan menganalisis sejauhmana pengaruh Inflasi, investasi asing langsung dan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini digolongkan kepada penelitian deskriptif dan induktif. Menggunakan data time series tahunan mulai 1986-2020. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis persamaan linear berganda menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dan analisis persamaan simultan dengan menggunakan metode *Indirect Least Square* (ILS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel defisit anggaran serta terdapat pengaruh negatif dan signifikan variabel inflasi terhadap utang luar negeri Indonesia periode 1986-2020, dan terdapat pengaruh negatif dan signifikan variabel inflasi dan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan variabel investasi asing langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1986-2020. Atas dasar hasil penelitian, disarankan kepada pemerintah untuk melakukan pembuatan kebijakan baru yang dapat menekan tingkat utang luar negeri serta diperlukannya strategi yang baru guna peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Utang luar negeri, Pertumbuhan Ekonomi, Defisit anggaran, Inflasi, Investasi asing langsung

Kode Klasifikasi JEL: F43, E31, F35

PENDAHULUAN

Negara berkembang melakukan upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan perekonomian dengan melakukan pembangunan dalam segala bidang guna untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, dalam melaksanakan program pembangunan dan kelancaran proses pembangunan diperlukannya dana yang cukup besar. Dengan kekurangan dana untuk melaksanakan pembangunan yang dialami Indonesia hal tersebut yang kemudian menjadi alasan utama Indonesia melakukan utang luar negeri (ULN). Menurut (Malik & Kurnia, 2018). Utang luar negeri ialah suatu tanggungan biaya yang harus dibayarkan, dimana ini merupakan akibat dari pengelolaan perekonomian yang mengalami ketidakseimbangan ataupun proses dari pemulihan ekonomi yang tidak konsisten serta komprehensif.

Utang luar negeri pada awalnya dilakukan untuk pembangunan, namun kini digunakan sebagai pembiayaan atas defisit anggaran. Indonesia memiliki masalah utang luar negeri dilatarbelakangi oleh buruknya kondisi perekonomian Indonesia yaitu terjadinya krisis moneter 1998. Peningkatan utang luar negeri dalam negara berkembang, seperti Indonesia merupakan sebuah ancaman bagi kondisi perekonomian makro. Hal tersebut dikarenakan variabel utang luar negeri dapat mendorong proses peningkatan perekonomian sekaligus dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi masuk dalam persoalan perekonomian jangka panjang yang mmemaparkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Selain itu pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan peningkatan produksi suatu barang dan jasa yang berkembang di masyarakat. Dalam kasus ini, memiliki artian peningkatan pendapatan nasional dapat diamati dari besaran nilai Produk Domestik Bruto (PDB).

Setelah melewati masa krisis moneter tahun 1997-1998, utang luar negeri pada tahun 2000 adalah sebesar 144.048,97 Juta US\$. Utang luar negeri mengalami fluktuatif setiap tahunnya, tetapi hampir rata-rata mengalami peningkatan meskipun terjadi penurunan dalam beberapa tahun. Hingga tahun 2011-2020 utang luar negeri meningkat drastis mencapai dua ratus Juta US atau setara dengan dua triliun rupiah. Kondisi peningkatan tersebut sangat mengkhawatirkan karena telah melewati batas warning indikator internasional, dan tahun 2020 utang luar negeri mencapai 417.531,65 Juta US\$.

Pada Tabel 1. dapat dilihat pertumbuhan ekonomi terus mengalami peningkatan sejalan dengan pesatnya pembangunan yang dilakukan pemerintah, meskipun pada periode tertentu mengalami penurunan dikarenakan terjadinya berbagai situasi. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2000 sebesar 4,92% hal ini terjadi peningkatan pada tahun-tahun sebelumnya selepas masa krisis ekonomi moneter. Pertumbuhan ekonomi terus berfluktuatif setiap tahunnya hingga pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -2,07% hal ini dikarenakan tahun 2020 terjadi pandemi covid-19 yang menghambat pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Beberapa variabel yang diduga menjadi pemicu pergerakan kenaikan utang luar negeri dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu, defisit anggaran, inflasi dan investasi asing langsung. Defisit anggaran merupakan selisih antara pendapatan dan pengeluaran pemerintah yang dimana pengeluaran pemerintah lebih besar dibandingkan dengan pendapatan. Menurut penelitian (Satrianto, 2015) menyimpulkan bahwa setiap kenaikan defisit anggaran juga akan meningkatkan utang luar negeri.

Tabel 1. Perkembangan Utang Luar Negeri (ULN) dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Tahun	ULN (JUTA US\$)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2000	144.048,97	4,92
2001	132.710,09	3,64
2002	128.444,20	4,50
2003	134.372,63	4,78
2004	138.041,81	5,03
2005	142.131,80	5,69
2006	135.970,01	5,50
2007	147.827,34	6,35
2008	157.916,19	6,01
2009	179.404,71	4,63
2010	198.278,35	6,22
2011	219.629,38	6,17
2012	252.622,87	6,03
2013	263.643,56	5,56
2014	292.565,20	5,01
2015	307.749,36	4,88
2016	318.942,06	5,03
2017	353.563,85	5,07
2018	379.588,98	5,17
2019	402.106,45	5,02
2020	417.531,65	-2,07

Sumber: World Bank (Data diolah), 2022

Inflasi merupakan kecenderungan harga-harga yang meningkat secara terus-menerus. Menurut (Ristuningsih, 2016) inflasi memiliki pengaruh positif terhadap utang luar negeri yang dijelaskan dalam teori imported inflation. Selain itu menurut (Asnawi & Fitria, 2018) inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, karena karena inflasi dapat mempengaruhi kurangnya investasi di suatu negara, kegagalan pelaksanaan pembangunan, ketidakstabilan ekonomi, defisit neraca pembayaran yang berakibat menurunkan pertumbuhan ekonomi.

Investasi asing langsung yang mana merupakan sejumlah penanaman modal dalam jangka panjang ke sebuah perusahaan di negara lain, menurut (Putri et al., 2018) adanya peningkatan FDI dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan dapat memenuhi kesenjangan yang terjadi antara persediaan tabungan domestic, cadangan devisa, penerimaan pemerintah serta keahlian manajerial yang termuat pada negara tuan rumah dengan tingkatan persediaan yang diperlukan dalam capaian satu tingkat pertumbuhan perekonomian tertentu.

Menurut (Sucipto & Puspitasari, 2016) utang luar negeri bisa dijelaskan dalam berbagai sudut pandang, dalam sudut pandang materil utang luar negeri adalah penerimaan yang didapatkan dari negara maju untuk meningkatkan investasi dalam negeri untuk dapat menunjang pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dalam sudut pandang fungsinya, utang

luar negeri dapat digunakan dalam pembangunan berkelanjutan. Utang luar negeri ialah keseluruhan dari semua pinjaman yang dilakukan secara resmi berbentuk uang tunai ataupun dalam bentuk aktiva yang lain.

Merupakan teori yang dikemukakan oleh Raul Prebisch penganut teori neo marxisme, yang menyimpulkan bahwasanya bantuan luar negeri dilakukan oleh negara kaya dengan tujuan untuk memberikan pengaruh dalam bidang hubungan domestik dan luar negeri serta merangkul elit politik lokal yang ada dalam negara penerima utang luar negeri dimana tujuannya untuk bidang komersial dan struktur produksi (Latumaerissa, 2015). Para penganut teori ketergantungan menyatakan bahwasanya bantuan luar negeri dalam jangka yang pendek dapat meningkatkan laju pertumbuhan perekonomian, tetapi dalam jangka panjang (5-20 tahun) dapat menjadi hambatan dalam proses pertumbuhan ekonomi.

Teori yang memperlihatkan hubungan defisit anggaran terhadap utang luar negeri, teori Keynesian menjelaskan pendapatan ditambah utang sama dengan net income. Dijelaskan seperti rumus berikut:

$$S(y) + (cTx - (G + cTr) - I(r)) = NX + ULN \quad (1)$$

Dari persamaan (1) dapat dijelaskan bahwasanya apabila pemerintah mengeluarkan dana dalam kegiatan investasi, seperti pembangunan, maka pemerintah diharuskan melakukan penyusunan dana pada suatu anggaran. Pada dasarnya, anggaran pemerintah didapatkan dari selisih jumlah pajak dengan pengeluaran pemerintah. Hal ini dapat berarti bahwasanya pajak bernilai lebih kecil dibanding pengeluaran pemerintah ($cTx < G + cTr$), sehingga apabila ditemui deficit anggaran, maka dapat ditutup kekurangannya dengan tabungan domestik ($S(y)$).

Apabila defisit anggaran yang terjadi cukup tinggi dan tidak dapat ditutup dengan tabungan domestik, maka langkah yang dapat diambil pemerintah dalam penyelesaiannya ialah dengan mengambil ekspor neto. Hal ini nantinya akan menjadikan ekspor neto menjadi defisit sehingga pemerintah perlu melakukan utang luar negeri untuk menutup defisit anggaran (Saputro & Soelistyo, 2017).

Merupakan gambaran efek akumulasi utang atas pertumbuhan ekonomi. Dalam teori dijelaskan bahwasanya utang luar negeri dalam jumlah yang wajar masih dibutuhkan oleh suatu negara. Penambahan tingkat utang nantinya akan memberikan suatu pengaruh yang positif atas pertumbuhan ekonomi hingga batasan tertentu, sehingga negara yang melakukan utang luar negeri dinilai normal jika tidak melebihi batas kewajaran. Akan tetapi apabila suatu negara melakukan utang luar negeri di atas batas wajar, maka akan menimbulkan pengaruh yang negatif bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara (Malik & Kurnia, 2018).

Pertumbuhan ekonomi ialah suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara yang berkesinambungan untuk mencapai suatu kondisi yang lebih baik dalam periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan pengukuran dengan menjumlahkan *output* yang dihasilkan negara sebagai sumber pendapatan skala nasional. Indikator yang dapat dipergunakan dalam pengukuran tersebut ialah produk domestik bruto (PDB). PDB merupakan jumlah dari barang dan jasa dalam perekonomian suatu negara, suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi ketika jumlah barang dan jasanya meningkat.

Merupakan model yang dipelopori oleh Robert Solow, dimana teori ini mengungkapkan bahwasanya pertumbuhan produk nasional dapat ditentukan oleh dua jenis input, yakni

pertumbuhan modal dan pertumbuhan tenaga kerja. Selain itu, faktor perkembangan teknologi juga dinilai sebagai hal yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Model ini dibentuk guna menunjukkan terkait persediaan modal, angkatan kerja serta kemajuan teknologi yang berpengaruh dalam perekonomian yang kemudian pada akhirnya akan mempengaruhi output suatu negara (Mankiw G, 2000).

Teori yang dikemukakan oleh Evsey Domar dan Roy Harrod, Menganalisis pengaruh tingginya tabungan dan investasi dalam menentukan perekonomian suatu negara supaya dapat tumbuh dan mengalami perkembangan dalam jangka yang panjang secara mantap. Harrod dan Domar menyimpulkan apabila jumlah tabungan serta investasi di masyarakat tergolong rendah, maka pertumbuhan perekonomian di masyarakat juga akan rendah.

Menurut Basri (2005), anggaran ialah suatu daftar yang dibuat secara rinci mengenai penerimaan serta pengeluaran negara yang dirancang untuk suatu periode tertentu, dimana umumnya dalam waktu satu tahun. Defisit anggaran terjadi apabila pengeluaran pemerintah lebih besar daripada penerimaan pemerintah ($G > T$).

Hubungan defisit anggaran dan utang luar negeri dapat dilihat dalam teori Keynesian, menurut kelompok Keynesian utang luar negeri dilakukan untuk menutupi defisit anggaran dalam pembangunan. Pemerintah mengatasi masalah defisit dengan melakukan pinjaman ke luar negeri. Dimana semakin tinggi tingkat ketergantungan pada utang luar negeri akan menjadikan suatu permasalahan yang besar di masa yang akan datang. Hal ini dikarenakan utang menjadikan pemerintah memiliki tanggungan dalam pembayaran untuk pelunasannya dalam waktu yang telah disepakati sebelumnya.

Inflasi menurut Boediono merupakan kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Inflasi merupakan fenomena moneter yang mencerminkan adanya pertumbuhan moneter yang berlebihan dan tidak stabil. Hubungan inflasi terhadap utang luar negeri, dapat dilihat dalam teori imported inflation. Dimana saat Indonesia mengalami inflasi, menjadikan nilai tukar rupiah ke dolar melemah. Masyarakat Indonesia juga masih ketergantungan dengan produk luar negeri baik dari bahan baku atau bahan setengah jadi dalam bidang jasa dan barang. Sehingga, saat didapatinya suatu inflasi di Indonesia, pemerintah memerlukan dana tambahan guna pemenuhan kebutuhan dalam negeri yang mana kemudian pemerintah melakukan utang luar negeri. Dalam melihat hubungan pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dalam teori Keynes (Keynesian Theories). Dalam jangka pendek teori ini menunjukkan adanya hubungan positif inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Tapi, ternyata di dalam jangka panjang menunjukkan hubungan yang negatif.

Investasi Asing Langsung (FDI) ialah salah satu sifat dari arus modal internasional dalam bentuk investasi riil seperti, pendirian perusahaan, pembangunan pabrik dan pembelian barang modal. Teori neo-klasik memfokuskan kepada pentingnya memiliki tabungan yang fungsinya sebagai sumber investasi. Investasi dipandang menjadi suatu penggerak utama dalam ketercapaian pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Hubungan investasi asing langsung (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari banyak para ahli ekonomi yang menekankan pentingnya investasi sebagai penentu utama terhadap perekonomian dan pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan kepada penelitian deskriptif dan induktif. Penelitian deskriptif merupakan salah satu bentuk jenis penelitian yang menjelaskan secara mendeskripsikan apa yang diteliti dan data yang digunakan berupa angka. Penelitian ini menggunakan data

time series tahunan dari tahun 1986-2020, dengan sumber data kementerian keuangan dan world bank.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dan persamaan simultan, dengan menggunakan metode *Indirect Least Square* (ILS) atau metode kuadrat terkecil tak langsung (Gujarati, 2006). Dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + U_1 \quad (2)$$

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 X_2 + \beta_2 X_3 + \beta_3 \hat{Y}_1 + U_2 \quad (3)$$

Dimana, Y_1 adalah utang luar negeri, Y_2 adalah pertumbuhan ekonomi, U_1 adalah *error term* fungsi utang luar negeri, X_1 adalah defisit anggaran, X_2 adalah inflasi, X_3 adalah investasi asing langsung, \hat{Y}_1 adalah utang luar negeri ekspektasi atau *fitted* dan U_2 adalah *error term* untuk fungsi pertumbuhan ekonomi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Defisit Anggaran Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia.

Berdasarkan hasil estimasi data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa defisit anggaran berpengaruh signifikan dan memiliki koefisien positif terhadap utang luar negeri Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari probabilitas $0,0000 <$ dari $\alpha 0,05$ dan koefisien $0,2270$. Artinya, setiap terjadi peningkatan pada defisit anggaran berpengaruh positif terhadap utang luar negeri sehingga utang luar negeri juga mengalami peningkatan, yang berarti hipotesis diterima.

Ketika suatu negara mengalami peningkatan defisit anggaran maka negara akan melakukan utang luar negeri untuk menutupi defisit anggaran tersebut. Defisit anggaran yang terjadi pada APBN Indonesia tahun 1986-2020 cenderung mengalami peningkatan, dimana pada tahun-tahun tersebut pemerintah sedang gencar melakukan pembangunan. Penutupan defisit anggaran tersebut melalui utang luar negeri mengakibatkan adanya penumpukan cicilan dan bunga utang yang harus dibayarkan kembali, dengan demikian akan membuat utang luar negeri mengalami peningkatan yang semakin besar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian menurut (Ratag et al., 2018) yang menyimpulkan bahwa defisit anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Saputro & Soelistyo, 2017) dan (Lubis, 2020).

Pengaruh Inflasi Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia.

Berdasarkan hasil estimasi data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa inflasi berpengaruh signifikan dan memiliki koefisien negatif terhadap utang luar negeri Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien inflasi sebesar $-0,0085$ dan probabilitas $0,0108 <$ dari $\alpha 0,05$. Artinya, setiap perubahan peningkatan inflasi akan menurunkan tingkat utang luar negeri.

Penurunan tingkat utang luar negeri akibat peningkatan inflasi disebabkan karena ketika suatu negara mengalami inflasi yang tinggi maka perekonomian negara tersebut dinilai tidak stabil. Dengan demikian negara atau lembaga yang akan memberikan utang kepada Indonesia akan melakukan peninjauan ulang terkait memberikan pinjaman atau tidak, adanya penurunan tingkat rasa percaya dari negara lain yang akan memberikan peminjaman utang ke Indonesia dilatarbelakangi oleh rasa takut terkait kemampuan

dalam pengembalian utang tersebut. Dimana ini menjadikan Indonesia memilih untuk melakukan perhitungan ulang terkait melakukan peminjaman serta lebih memilih untuk memperbaiki perekonomian yang kurang baik dan tidak melakukan pinjaman utang luar negeri.

Namun yang terjadi di Indonesia pada tahun 1986-2020 inflasi mengalami penurunan, meskipun tahun 1998-1997 mengalami peningkatan akibat krisis moneter. Penurunan inflasi meningkatkan utang luar negeri yang dipergunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan melakukan pembangunan dan menutupi kekurangan dana yang dibutuhkan oleh pemerintah Indonesia.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori imported inflation, dimana menyimpulkan bahwa pemerintah Indonesia membutuhkan dana yang lebih untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri akibat terjadinya inflasi. Sehingga pemerintah melakukan utang luar negeri.

Namun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Saputra et al., 2019) yang menyimpulkan bahwa dalam jangka panjang inflasi memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap utang luar negeri, dan penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian (Ibrahim et al., 2019).

Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan hasil estimasi data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa inflasi berpengaruh signifikan dan memiliki koefisien negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien inflasi yaitu sebesar -0,3373 dan probabilitas $0,000 < \alpha < 0,05$. Artinya, setiap perubahan peningkatan inflasi maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.

Peningkatan inflasi yang terjadi di Indonesia khususnya pada tahun 1997-1998 menyebabkan perekonomian Indonesia mengalami krisis, inflasi dapat menyebabkan menurunnya tingkat investasi, kegagalan pelaksanaan pembangunan yang diakibatkan harga-harga yang meningkat, dan terjadi ketidakstabilan perekonomian yang berimbas terhadap menurunnya pertumbuhan ekonomi.

Selain itu peningkatan inflasi akan menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat karena terjadinya peningkatan harga-harga secara umum, di Indonesia tahun 1986-2020 inflasi berfluktuatif. Artinya tidak hanya terjadi suatu peningkatan inflasi tetapi juga terjadi penurunan, penurunan inflasi yang terjadi juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang menandakan perekonomian yang stabil dan dapat mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Asnawi & Fitria, 2018), (Juwita et al., 2021)(Lastri & Anis, 2020) dimana Inflasi berpengaruh negatif dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Investasi Asing Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan hasil estimasi data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa inflasi berpengaruh signifikan dan memiliki koefisien negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien investasi asing langsung sebesar 1,58 dan probabilitas $0,7392 > \alpha < 0,05$. Artinya, tidak ada pengaruh investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hal ini terjadi karena FDI yang masuk ke Indonesia tahun 1986-2020 berfluktuatif dan cenderung kecil, investasi asing yang masuk ke Indonesia mengalami banyak hambatan dimana gangguan yang umumnya ditemui yakni permasalahan terkait birokrasi yang berbelit-belit serta tidak efisien sehingga ini menjadikan minat investor asing dalam melakukan investasi di Indonesia menurun.

Selain itu investasi asing yang masuk hanya membantu permodalan perusahaan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi tidak dapat mengatasi kekurangan tersedianya fasilitas pendukung, seperti transportasi, tenaga kerja terampil, dan teknologi, serta permasalahan lainnya terkait peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Selain itu investor kurang berminat melakukan permodalan karena juga dipengaruhi oleh faktor lainnya, yaitu kualitas SDM baik itu dari segi pendidikan, keterampilan, disiplin maupun etos kerjanya yang masih rendah, kondisi infrastruktur yang buruk seperti jalan raya, pelabuhan laut dan udara, dan korupsi yang ada disemua lapisan masyarakat. Dengan demikian foreign direct investment belum dapat digunakan secara maksimal untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Juwita et al., 2021).

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Oktaviana, 2016) dimana menyimpulkan bahwa investasi asing langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan adanya ketidakstabilan kondisi perekonomian yang ada di Indonesia. Sehingga saat perekonomian mengalami ketidakstabilan maka kegiatan ekonomi dalam negeri mengalami penurunan, kegiatan ekspor menurun serta minat pengusaha dalam melakukan investasi juga menurun dan lebih memilih menanamkan modalnya di negara lain.

Hal ini tidak sejalan dengan teori Harrod Domar yang menyatakan dimana untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara harus meningkatkan investasi dan tabungan di negara tersebut.

Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan dari hasil analisa data serta pengujian hipotesa, ditemukan bahwa utang luar negeri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien utang luar negeri sebesar -2,8675 dan probabilitas $0,0012 < \alpha 0,05$. Artinya, setiap perubahan peningkatan utang luar negeri akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Estimasi yang dilakukan menggambarkan setiap kenaikan utang luar negeri menyebabkan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana alasan utama Indonesia melakukan utang luar negeri adalah untuk modal pembangunan guna mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun di dalam jangka panjang utang akan memberikan dampak negatif, karena ketidakmampuan negara berkembang termasuk Indonesia membayar cicilan dan bunga utang yang sudah mengalami penumpukan setiap tahunnya.

Utang luar negeri yang dilakukan pemerintah juga dipergunakan untuk menutupi defisit anggaran dan untuk membayar utang tahun sebelumnya, akibatnya konsep gali lobang tutup lobang dilakukan dan berimbas terhadap kondisi pertumbuhan ekonomi yang sudah terperangkap terhadap utang.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Basten et al., 2021) Hasil penelitian menunjukkan utang luar negeri berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Utang luar negeri (ULN) dalam jangka panjang dapat menjadi hambatan

akselerasi pembangunan serta dapat menjadikan adanya kontraksi ekonomi. Hal ini dikarenakan beban fiskal yang berupa kewajiban dan pokok bunga yang harus dilakukan pembayaran di masa mendatang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi data time series dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dan ILS (*Indirect Least Square*) didapati kesimpulan bahwa defisit anggaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri di Indonesia dan inflasi yang diukur dari IHK memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap utang luar negeri di Indonesia. Inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan investasi asing langsung memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, serta utang luar negeri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Asnawi, A., & Fitria, H. (2018). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 7(1), 24. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v7i1.1129>
- Basten, E. Van, Hudayah, S., & Gani, I. (2021). Pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi dan dampaknya pada pengangguran terbuka di Indonesia. *Forum Ekonomi*, 23(1), 340–350.
- Gujarati, D. . (2006). *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid 1. Penerjemah: Julius A. Mulyadi*. Salamba Empat.
- Ibrahim, S., Hidayat, W., & Nuraini, I. (2019). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 2000-2017. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 3(2), 234–246. <https://doi.org/10.22219/jie.v3i2.8255>
- Juwita, Fasa, M. I., & Suharto. (2021). Pengaruh Foreign Direct Investment Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Journal Of Management, Accounting, Economic and Business*, 02(01), 56–70.
- Lastri, W. A., & Anis, A. (2020). Pengaruh E-Commerce, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 2(1), 151. <https://doi.org/10.24036/jkep.v2i1.8902>
- Latumaerissa, J. R. (2015). *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*. Mitra Wacana Media.
- Lubis, S. R. (2020). Determinant analysis of Indonesian foreign debt (Error correction model approach). *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(2), 2419–2424.
- Malik, A., & Kurnia, D. (2018). Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8(1), 27–42. <https://doi.org/10.35448/jequ.v8i1.4967>
- Mankiw G. (2000). *Pengantar Ekonomi Jilid I*. Erlangga.
- Oktaviana, C. (2016). Dampak Investasi Asing Langsung (FDI) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 1980-2014. *Jurnal Ilmiah*.
- Putri, R. P., Heriberta, & Emilia. (2018). Pengaruh inflasi, investasi asing langsung dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 13(2), 95–104. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v13i2.6625>
- Ratag, M. C., Kalangi, J. B., & Mandei, D. (2018). Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Defisit Anggaran, Dan Tingkat Kurs Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia

- (Periode Tahun 1996-2016). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01), 69–78.
- Ristuningsih, S. (2016). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi utang luar negeri Indonesia. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Saputra, D., Aimon, H., & Adry, M. R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Di Indonesia. *Jurnal Ecogen*, 1(3), 482. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i3.4989>
- Saputro, Y., & Soelistyo, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Di Indonesia. *Jurnal ilmu ekonomi*, X.
- Satrianto, A. (2015). Analisis Determinan Defisit Anggaran dan Utang Luar Negeri di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 4(7), 703–736.
- Sucipto, H., & Puspitasari, M. (2016). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Utang Luar Negeri Pemerintah, Dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Produk Domestik Bruto. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 36–53. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4161>